

UPAYA KONSELOR DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
TERHADAP LANJUT USIA

(STUDI PADA PUSAT PELAYANAN KELUARGA SEJAHTERA
BUNGONG JEUMPA DI BANDA ACEH)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURATANA

NIM. 421307165

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M

SKRIPSI

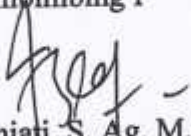
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

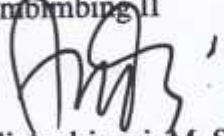
NURATANA
421307165

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Ismiati, S. Ag. M. Si
Nip. 197201012007102001

Pembimbing II


Juli Andriyani, M. Si
Nip. 197407222007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

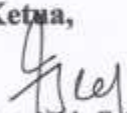
NURATANA
NIM. 421307165
Pada Hari/Tanggal

Senin, 15 Januari 2018 M
27 Rabi'ul Akhir 1439 H


di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

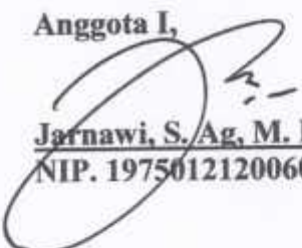
Ketua,


Ismiati, S.Ag. M. Si
NIP. 197201012007102001

Sekretaris,


Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Anggota I,


Jarnawi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197501212006041003

Anggota II,


M. Yusuf MY, S. Sos, I, MA
NIDN. 2106048401

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Nuratana
Nim : 421307165
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Yang Menyatakan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Mu ya Allah yang Maha Penyayang, atas takdirmu kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silah kumerintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda M. Yusuf dan Ibundaku tercinta Antiyah, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Ayah,..ibu,..terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu..dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Mungkin hanya sebaít kata yang bisaa kutuliskan

untukmu kakakku yang teramat kusayangi

Meski aku masih kekanak-kanakan dan selalu ingin menang sendiri

Terlihat cuek dan tidak peduli

Tapi,sebenarnya aku memperhatikanmu

Kau berbeda...

Tidak layak dibandingkan dengan yang lain

Sebab bagiku kaulah yang terbaik

yang selalu memotivasi

Ada disaat aku kesulitan

Meski aku sering menyakitimu dengan sikapku

Tidak hanya itu...

Pengorbananmu untukku, fasilitas yang kau titipkan

Tidak bisa kubulas hari ini

Namun, hari ini, dengan tulus kuucapkan

Terima kasih kakak SY....

(Nuratana, S. Sos)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, *Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh)*. Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera belum menjadi suatu budaya yang dirasa perlu oleh sebagian masyarakat dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan. Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera menyediakan pelayanan bimbingan untuk orang lanjut usia namun konselor yang ada di PPKS tidak ahli dibidang bimbingan dan konseling. Kesehariannya terlihat sepi dan perkarangan halamannya tidak terjaga. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan penentuan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya konselor dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia yaitu: menggali permasalahan dan membantu menyelesaikan permasalahan, membimbing individu menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi masalah kehidupan, memberi semangat dan motivasi menjalani kehidupan, memotivasi anggota keluarga lanjut usia agar berpartisipasi menjaga kesehatan orang tua lanjut secara fisik maupun psikis agar mencapai kesejahteraan hidup, meningkatkan ibadah mudah maupun ibadah sosial. (2) Kendala yang dihadapi konselor dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia yaitu: mudah bosan, kurangnya tenaga konselor yang ahli dibidang bimbingan dan konseling, kurangnya pemahaman orang lanjut usia tentang pelayanan bimbingan yang ada di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera, lokasi Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera jauh dari kota, belum adanya surat edaran dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memfasilitasi supaya klien lansia yang bermasalah datang ke Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera atau orang Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera menjemput orang lanjut usia.

Kata Kunci: Konselor, Bimbingan, Lanjut Usia.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi. Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada kepangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan rahmat dan taufik-Nya penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut Usia (Studi pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh)."

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Muhammad Yusuf, Ibunda Antiah dan Abang Andahli SE, Mukmin S. Pd, serta kakak Tasnim S. Pd, Ruwaida, Mulyana SE. dan teristimewa Syukurni S. Pd. yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi dari awal sampai sekarang menyelesaikan pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN AR-Raniry.

Ucapan terima kasih Kepada Ibu Ismiati, S. Ag, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Juli Andriyani M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd, kepada Bapak Umar Latif, M. Ag selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh staf akademik karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi.

Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan unit satu, BKI leting 2013, teman seperjuangan KPM di Gampong Tanjung Harapan Kabupaten Aceh Selatan serta sahabat tercinta Rauzah, Maulidar, Yuzza, Mauliza, Hera dan M. Yusri yang banyak membantu dan memotivasi peneliti dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran-saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan penulis di masa akan datang.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN dan TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Konselor	11
1. Pengertian Konselor	11
2. Tujuan Konselor.....	12
3. Peran Konselor	13
4. Karakteristik Konselor	15
5. Masalah yang dihadapi Konselor	20
B. Bimbingan.....	22
1. Pengertian Bimbingan.....	22
2. Tujuan Bimbingan.....	23
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan	24
4. Bimbingan dalam Perspektif Islam	26
C. Lanjut Usia	29
1. Pengertian Lanjut Usia.....	29
2. Ciri-Ciri Lanjut Usia	29
3. Tugas Perkembangan Lanjut Usia	33
4. Lanjut Usia dalam Perspektif Islam	36
BAB III :METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	59

BAB V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Rekomendasi	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN dan TABEL

Bagan 4.1 Alur Pelayanan Konseling di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh	49
Bagan 4.2 Alur Pelayanan Konseling di Luar Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh	49
Bagan 4.3 Struktur Organisasi Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh	50
Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Pegawai Pusat Pelayanan Keluarga sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK.
2. Surat Izin dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh.
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh.
5. Pedoman wawancara
6. Daftar Pedoman Wawancara.
7. Daftar Panduan Observasi
8. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sekarang ini mengalami berbagai kemajuan. Meningkatnya jumlah lanjut usia membutuhkan penanganan yang serius karena lanjut usia mengalami kemunduran fisik, biologis maupun mentalnya, sehingga perlu adanya peran serta dukungan dari orang lain dalam penanganannya. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa adalah dengan menyediakan konselor yang berkompetensi bidang bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan pelayanan bagi orang lanjut usia agar mereka dapat menikmati sisa hidup dengan sejahtera.

Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa merupakan sebuah wadah dan rujukan pelayanan data dan informasi Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), konseling keluarga balita dan anak, konseling keluarga remaja dan remaja, konseling pra nikah, konseling keluarga berencana dan konseling kesehatan reproduksi, konseling keluarga harmonis, konseling keluarga lanjut usia, pembinaan usaha ekonomi produktif kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).¹

¹ Buku Profil 3 Tahun PPKS Bungong Jeumpa Perwakilan BKKBN Aceh, (Banda Aceh: PPKS Bungong Jeumpa, tt, hlm. 4.

Bedasarkan pasal 47 undang-undang 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, maka perlu ditetapkan pedoman penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh dengan peraturan kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pedoman penyelenggara pusat pelayanan keluarga sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh adalah merupakan pelayanan tindak lanjut dari peraturan kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional nomor: 259/PER/F3/2012 tentang pusat pelayanan keluarga sejahtera dengan harapan agar pedoman penyelenggaraan ini dapat dijadikan acuan dan rujukan bagi semua pihak untuk merealisasikan penyelenggaraan wadah kegiatan dan rangkaian kegiatan pelayanan keluarga dalam satu tempat baik dalam memberikan layanan informasi kependudukan dan keluarga, layanan konseling maupun layanan pembinaan, bimbingan dan fasilitasi kepada kepada kelompok-kelompok bina keluarga dan pengurus kelompok Usaha Peningkatan Pembentukan Keluarga Sejahtera (UPPKS), serta pelayanan kontrasepsi sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.²

Pusat pelayanan keluarga sejahtera (PPKS) Bungong Jeumpa merupakan sebuah wadah dan rujukan informasi bimbingan konseling yang kegiatannya banyak menggunakan tenaga yang memiliki keahlian dan kualitas serta kepribadian yang sesuai dengan profesinya, sebagai konselor dalam memeberikan bimbingan terhadap lanjut usia banyak hal dan upaya yang dilakukan dalam malakukan proses konseling. Program pelayanan bimbingan lanjut usia

²Buku *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/PPKS*, (Jakarta: BKKBN, 2013). hlm. 1.

merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya para keluarga yang memiliki orang lanjut usia. Membimbing para lanjut usia akan ditemui permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian. Lembaga ini bertujuan untuk membantu mencegah munculnya masalah dan menyelesaikan masalah melalui layanan bimbingan lanjut usia.

Konselor adalah seseorang yang sudah cukup terlatih dalam bidang psikologi konseling.³ Adapun faktor pendukung pelayanan konseling agar berjalan dengan baik maka diperlukan konselor yang profesional dalam bidangnya. Bimbingan menurut Jones, Staffire & Stewart, sebagaimana dikutip oleh Prayitno & Erman Amti, adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.⁴ Bimbingan yang dimaksudkan disini adalah untuk meningkatkan diri, pembuatan pilihan dan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan. Dalam proses bimbingan dan konseling ada beberapa tahapan yang harus dilalui:

1. Tahap *attending* yaitu keterampilan untuk meningkatkan keterlibatan klien. Konselor mempersiapkan diri dengan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi klien, mengumpulakn informasi, memahami informasi verbal dan non verbal serta mampu menjadi pendengar yang baik.

³ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Cet Ke 8, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), Hlm. 65.

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 95.

2. Tahap *responding* yaitu keterampilan menanggapi untuk meningkatkan eksplorasi klien. Konselor harus mampu memahami dan menanggapi permasalahan klien dan mampu menyakinkan klien nyaman selama proses konseling sedang berlangsung.
3. *Personalizing* yaitu keterampilan mempribadikan untuk meningkatkan pemahaman klien. Konselor membuat klien memahami permasalahan yang dialami oleh klien.
4. *Initiating* yaitu keterampilan memulai untuk meningkatkan klien dalam bertindak. Konselor memberikan dorongan bahwa klien bisa mengambil keputusan dengan segala konsekuensinya.
5. *Terminasi* yaitu keterampilan mengakhiri konseling.⁵

Lembaga bimbingan dan konseling yang berbasis masyarakat atau swasta sudah banyak hadir dimasyarakat, lembaga tersebut memasang tarif yang dirasakan mahal oleh sebagian masyarakat, selain masalah tarif, konseling belum menjadi suatu budaya yang dirasa perlu oleh masyarakat, sehingga sebagian masyarakat mengabaikan pelayanan yang disediakan di Pusat pelayanan Keluarga Sejahtera.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada Pusat pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh, secara umum peneliti melihat bahwa Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera menyediakan pelayanan bimbingan untuk orang lanjut usia namun konselor yang ada di PPKS tidak berkompetensi dibidang bimbingan dan konseling. Kesehariannya terlihat sepi dan perkarangan

⁵ Buku Profil 3 Tahun PPKS Bugong Jeumpa...,hlm. 23.

halamannya tidak terjaga. Lokasi pelayanan bimbingan lanjut usia terletak di Gampong Peurada hal ini menunjukkan lokasi PPKS jauh dari Kota.⁶ Hal ini tentu diperlukan konselor yang ahli untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat terutama orang lanjut usia agar proses bimbingan berjalan efektif.

Lanjut usia merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.⁷ Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lanjut usia. Dompot Dhuafa Aceh merupakan program atau gerakan kesehatan yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa dengan cakupan wilayah kerja berbasis provinsi, adapun cakupan program meliputi program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif Tempat ini dijadikan sebagai tempat pengobatan khusus orang kurang mampu. Selain pengobatan fisik, Dompot Dhuafa Aceh juga menyediakan ruang khusus pelayanan bimbingan dan konseling yang dibantu oleh konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh. Hal ini maka perlu adanya konselor yang untuk membantu masalah yang dihadapi orang lanjut usia. Sehubungan dengan kondisi mental itu maka perlu memperoleh perhatian khusus dalam penanganan kesehatan mental dimasa tua, tidak cukup dilakukan dengan pengobatan secara fisik saja, tetapi psikisnya juga harus diperhatikan.

⁶ Hasil observasi awal di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017.

⁷ Buku *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/PPKS*, (Jakarta: BKKBN, 2013). hlm. 66.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut usia di Banda Aceh*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia di Banda Aceh?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa dalam memberikan bimbingan terhadap Lanjut usia di Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang upaya konselor dalam memberikan bimbingan terhadap Lanjut usia (Studi Deskripsi Analitis di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberi sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menemukan hasil penelitian seterusnya yang lebih efektif.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi konselor dan meningkatkan proses bimbingan terhadap orang lanjut usia di Banda Aceh.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dan konselor dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi berbagai permasalahan dikalangan lanjut usia pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memperjelaskan arti istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Konselor

Konselor menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* berarti penasihat atau orang yang melayani konseling.⁸ Adapun konselor yang dimaksudkan oleh peneliti adalah konselor yang bukan ahli dibidang bimbingan dan konseling namun dipercayakan sebagai konselor karena mereka para ustad yang dianggap banyak memahami tentang agama..

2. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja dan dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.⁹ Adapun bimbingan yang dimaksud oleh peneliti adalah bimbingan yang diberikan oleh konselor di PPKS Bungong Jeumpa terhadap lansia di Banda Aceh.

3. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia 60-an biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.¹⁰ Adapun lanjut usia yang dimaksudkan oleh peneliti adalah orang-orang yang sudah berusia lanjut.

⁸ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, tt), hlm. 276.

⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2009), Cet ke 2, hlm. 99.

F . Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Berdasarkan uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perilaku masyarakat terhadap lansia Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya dan urgensi bimbingan dan konseling terhadap keluarga yang mempunyai orang tua lanjut usia di Kecamatan Lueng Bata.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh: Rahmatul Ayu J, 2014, dengan judul "Prilaku Masyarakat terhadap Lanjut Usia Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya". Hasil penelitiannya mengatakan bahwa prilaku masyarakat tidak mengikut sertakan dalam kegiatan sosial, baik pelayanan kesehatan dan keagamaan masih kurang terhadap lanjut usia.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh: Ulfah Lathifah, 2014, dengan judul "Urgensi Bimbingan dan Konseling terhadap Keluarga yang Mempunyai Orang Lanjut Usia di Kecamatan Lueng Bata". Hasil penelitiannya menemukan bahwa orang tua lanjut usia dan keluarga mengalami berbagai macam masalah. Adapun permasalahan yang terjadi perebutan harta warisan antara keluarga dengan orang tua lanjut.

Berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas permasalahan yang penulis teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti dalam perilaku masyarakat terhadap lanjut usia Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya dan urgensi bimbingan dan konseling terhadap keluarga yang mempunyai orang tua lanjut usia di Kecamatan Lueng Bata. Namun tentang upaya konselor dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia yang akan penulis teliti belum ada yang melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konselor

1. Pengertian Konselor

Konselor adalah orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu orang lain dan mampu mengatasi berbagai masalah dengan berbagai level permasalahan. Konselor adalah pihak yang memberikan bantuan. Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) menyepakati penyebutan konselor sebagai pihak yang membantu. Hal ini terdapat pada Keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB ABKIN) No: 010 tahun 2006 tentang penetapan kode etik bimbingan dan konseling. Dalam kode etik ini konselor diwajibkan memiliki kualifikasi yang terdiri dari: nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan wawasan dan memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor.¹

Konselor menurut Shertzer dan Stone, sebagaimana dikutip oleh Singgih D. Ahmadi, adalah kunci untuk memprakarsai dan mengembangkan interaksi dalam konseling.² Konselor merujuk pada orang yang menyediakan bantuan.³

¹ Gantina Komalasari & Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 8-10.

² Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Cet ke 8, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 65.

³ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Cet ke 7, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 6.

Konselor adalah seseorang yang sudah cukup terlatih (profesional) dalam bidang psikologi konseling.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan, pengalaman dan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling serta memperoleh pengakuan atas kewenangan sebagai konselor dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh kliennya.

2. Tujuan Konselor

Dalam melakukan proses konseling, konselor sebagai orang yang memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan bantuan konselor dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi individu tersebut. Adapun tujuan konselor secara umum terdiri dari tujuan perkembangan, preventif, fisiologis dan psikologis.

- a) Tujuan perkembangan: klien dibantu untuk meningkatkan potensinya mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya secara sosial, personal, emosi, kognitif, dan kesejahteraan fisik.
- b) Tujuan preventif: konselor membantu klien menghindari sejumlah hasil yang tidak diinginkan.
- c) Tujuan fisiologis: mencapai fondasi dasar pemahaman dan kebiasaan untuk kesehatan yang baik.

⁴ Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, Cet ke 1, (Jakarta Timur: Studia Press, 2004), hlm. 11.

- d) Tujuan psikologis: psikologis membantu pengembangan keahlian interaksi sosial yang baik, kontrol emosi dalam belajar, pengembangan konsep diri yang positif dan lain-lain.⁵

Tujuan konselor menurut S. Narayana Rao, sebagaimana dikutip oleh Andi Mappiare AT, mengatakan bahwa konselor mempunyai tujuan memahami tingkah laku, motivasi-motivasi dan perasaan konseli.⁶ Tujuan konselor adalah mengarahkan masalah klien ke dalam permasalahan dan penyelesaiannya, yaitu dengan wawancara untuk mengetahui sumber masalah.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konselor adalah membantu atau mengarahkan permasalahan yang dihadapi klien yang mencakup tingkah laku, motivasi dan perasaan klien agar klien yang dibantu dapat meningkatkan potensinya dalam mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya secara pribadi, sosial, emosi, kognitif dan kesejahteraan fisik.

3. Peran Konselor

Individu yang memiliki wewenang dalam membantu masalah orang lain, maka ia harus menjalankan perannya sebagai orang yang memberikan bantuan kepada orang lain dalam proses konseling. Adapun peran konselor adalah membantu klien dalam mencapai kesadaran diri, kejujuran, keefektifan dalam

⁵ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 239.

⁶ Andi Mappiare At, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Ed. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

⁷ Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling...*, Hlm. 3.

melakukan hubungan personal, dalam menangani kecemasan secara realitis serta dalam memperoleh kendali atas tingkah laku yang *impulsive* dan *irasional*.⁸ Peran konselor menurut Krasner, sebagaimana dikutip oleh Namora Lumongga Lubis, adalah sebagai penguatan bagi kliennya.⁹

Peran konselor menurut Baruth dan Robinson III, sebagaimana dikutip oleh Jeanette Murad Lesmana, menyatakan bahwa konselor mempunyai lima peran generik yaitu sebagai konselor, konsultan, agen pengubah, agen prevensi primer dan sebagai menajer.

- a) Peran sebagai konselor, untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal, mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- b) Sebagai konsultan, agar mampu bekerja sama dengan orang-orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien.
- c) Sebagai agen pengubah, mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien.
- d) Sebagai agen prevensi primer, mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum terjadi penekanan pada strategi

⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 39.

⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 170.

pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi interpersonal.

- e) Sebagai manajer, untuk mengelola pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya.¹⁰

Peran konselor adalah sebagai pendamping klien untuk meneguhkan kesadaran dan komitmen yakni: membina hubungan silaturahmi, menumbuhkan kesadaran klien, membangkitkan kesediaan klien membuka diri dan masalah-masalahnya, menumbuhkan motivasi klien untuk bersedia mengikuti proses konseling, membina partisipasi klien menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya, membangun sikap optimis klien dalam menerima konsekuensi-konsekuensi berserah diri kepada Allah.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran konselor adalah membantu klien agar mampu meneguhkan kesadaran serta komitmen dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mampu membangun hubungan dengan klien serta memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

4. Karakteristik Konselor

Konselor merujuk pada orang yang sudah berpengalaman dan profesional dalam bidang bimbingan dan konseling, menjadi konselor maka harus mempunyai

¹⁰ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 91-92.

¹¹ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hlm.193.

karakteristik sebagai berikut: karakteristik konselor menurut virginia Satir, sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan S. Willis, yaitu:

- a. *Resource person*, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya.
- b. *Model of communication* yaitu bagus dalam berkomunikasi dan mampu menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil.¹²

Ada empat karakteristik konselor yaitu: kerakteristik kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

1) Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian konselor dapat dikelompokkan menjadi karakteristik umum dan khusus. Karakteristik umum yaitu berkaitan dengan kedudukan konselor sebagai tenaga pendidik dan karakteristik khusus berhubungan kualitas pribadi yang dapat memperlancar perannya sebagai *helper* (pembimbing).

2) Kerakteristik kepribadian

Kerakteristik kepribadian konselor secara umum menurut Sukartini, sebagaimana dikutip oleh Hartono & Boy Soedarmadji yaitu:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hendaknya tampil dalam perilaku keseharian dalam memperlakukan konseli.

¹² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Cet Ke 6, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 79.

- b. Menghargai hakat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis.
 - c. Menampilkan nilai, norma dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia.
 - d. Integritas kepribadian dan kematangan emosional. Seorang konselor hendaknya memiliki kepribadian yang utuh, sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan suasana yang timbul pada saat konseling.
 - e. Cerdas, kreatif, mandiri dan berpenampilan menarik. Ia juga harus dapat menarik hati konseli karena banyak konseli yang sebelum bertemu dengan konselor sudah mempunyai pandangan negatif terhadapnya.
 - f. Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individual dan sosial. Konselor tidak boleh memandang konseli bukan sebagai makhluk yang dapat diperlakukan semena-mena sesuai rasa senang konselor.
- 3) Karakteristik pengetahuan terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek psikologi, konseling dan pendidikan.
- Aspek psikologi, konselor memiliki pengetahuan dan pemahaman luas tentang dinamika perilaku dan perkembangan individu yang meliputi motif yang mendasari tingkah laku, tujuan tingkah laku, dinamika tingkah laku, teori-teori perkembangan, tahap-tahap

perkembangan, perbedaan individu, dinamika kepribadian, perilaku abnormal, keberbakatan dan kreatifitas.

- Aspek konseling, konselor memiliki pengetahuan dan pemahaman luas tentang model-model konseling.
- Aspek pendidikan, konselor mempunyai pengetahuan dan pemahaman luas tentang hubungan pendidikan yang di dalamnya terlibat unsur-unsur pendidik dan peserta didik, suasana pendidikan, tujuan pendidikan, metode pendidikan, lingkungan pendidikan alat-alat pendidikan mencakup kewibawaan, kasih sayang, keteladanan, pemberian penguatan dan tindakan tegas yang mendidik.

4) Karakteristik keterampilan

Konselor memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai dalam memberikan pelayanan konseling. keterampilan konselor ini meliputi: keterampilan dalam menciptakan dan membina hubungan konseling kepada konseli, keterampilan dalam menerapkan wawancara konseling baik itu keterampilan penampilan, membuka percakapan, mengidentifikasi perasaan dan sebagainya.

5) Karakteristik pengalaman

Konselor harus memerlukan pengalaman kerja yang cukup dalam menjalankan praktik konseling baik di *setting* sekolah maupun di luar sekolah.¹³

¹³ Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 51-65.

Karakteristik menurut Carl Rogers, sebagaimana dikutip oleh Jeanette Murad Lesmana, menyebutkan tiga karakteristik utama yang harus dipunyai oleh seorang konselor yang terlibat dalam hubungan membantu yaitu:

- a. Kongruensi (*congruence*), Konselor harus paham tentang dirinya sendiri, berarti pikiran, perasaan dan pengalamannya haruslah serasi. Ia harus memahami bias-bias yang ada dalam dirinya, prasangka-prasangka yang mewarnai pikirannya serta mampu membuat perbedaan antara dirinya dan orang lain.
- b. Penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), Konselor harus menunjukkan sikap penerimaan atau respek kepada klien. Ia harus dapat menerima bahwa orang-orang yang dihadapinya mempunyai nilai-nilai sendiri, kebutuhan-kebutuhan sendiri yang lain dari pada yang dimiliki olehnya. *Acepttance* bersifat tidak menilai, dalam arti konselor bersikap netral terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh klien.
- c. Empati (*empathy*) yaitu memahami orang lain dari sudut kerangka berfikir orang lain tersebut, empati yang dirasakan harus diekspresikan, dan orang yang melakukan empati harus orang yang “kuat”, ia harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi ia tidak boleh pula berlarut di dalam nilai orang lain.¹⁴

Empati menurut Kohut, sebagaimana dikutip oleh Taufik adalah suatu proses dimana seseorang berfikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan

¹⁴ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling...*, hlm. 57-62.

dia berada pada posisi orang lain itu.¹⁵ Karakteristik konselor yaitu: Menguasai ilmu konseling dan ilmu lain yang berkaitan, berwawasan, keterampilan konseling, kepribadian konselor yang terbuka, menerima dan ceria.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh konselor yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah, kongruensi, penerimaan dan empati. Sikap ini harus mampu ditunjukkan oleh konselor kepada kliennya. Konselor harus dapat menerima bahwa orang yang di hadapinya mempunyai nilai-nilai, kebutuhan-kebutuhan sendiri yang tidak sama dengan konselor. Konselor hanya memfasilitasi perubahan, tetapi tidak punya hak untuk menentukan kehidupan orang lain.

5. Masalah Konselor

Konselor adalah merupakan manusia biasa, meskipun ia seorang yang profesional dalam bidang konseling, namun ia juga menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan proses konseling. Masalah-masalah konselor menurut Cavanagh, sebagaimana dikutip oleh Jeanette Murad Lesmana yaitu:

- a) Kebosanan, konselor mengambil jarak dari klien, makin lama makin menjauh.
- b) Penderitaan, konselor juga merasakan frustrasi yang mendalam bila sudah merasa sudah melakukan segalanya bagi kliennya, tetapi

¹⁵ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 40.

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 132.

kliennya ini menghentikan konseling sebelum waktunya dan mengatakan konselor tidak banyak membantu.

- c) Terminasi konseling, berapapun sesi konseling yang terjadi, pada suatu waktu akan berakhir dalam salah satu dari tiga cara ini yaitu: bila sasaran konseling telah tercapai, klien secara prematur ingin menghentikan konseling, konselor ingin menghentikan konseling meskipun klien ingin melanjutkan.¹⁷

Menurut Cavanagh, sebagaimana dikutip oleh Namora Lumongga Lubis masalah yang dihadapi konselor yaitu:

- a) *Hostilitas*, dalam proses konseling, klien menunjukkan hostilitasnya kepada konselor. Konselor harus dapat menerima hal ini sebagai bagian dari pihak yang membantu klien dan dapat menerima klien apa adanya. Adapun sumber hostilitas yaitu: untuk menutupi kekuatan yang mendalam, berasal dari frustrasi, konselor dianggap simbolisasi konflik internal atau eksternal klien, adanya tekanan yang sangat *intens*.
- b) Kesalahan-kesalahan konselor, dalam proses konseling konselor juga mengalami masalah dalam melakukan pengukuran atau tidak dapat memahami dengan tepat pendekatan apa yang seharusnya paling tepat dalam menangani klien.¹⁸

¹⁷ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling...*, hlm. 71-78.

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling...*, hlm. 35-37.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan proses konseling konselor menghadapi beberapa masalah dalam menjalankan proses konseling diantaranya masalah kebosanan, penderitaan, terminasi konseling, hostilitas dan kesalahan-kesalahan konselor.

B. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan. Sedangkan kata bimbingan dalam term bimbingan penyuluhan maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.¹⁹ Bimbingan menurut Jones, Staffire & Stewart, sebagaimana dikutip oleh Prayitno & Erman Amti, adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana.²⁰

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja dan dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri

¹⁹Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet ke 1, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2000), hlm. 2.

²⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 95.

dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.²² Bimbingan menurut Sunaryo Kartadinata, sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, adalah sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan secara optimal.²³ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bentuk layanan bantuan yang bersifat universal yang diberikan kepada individu yang membutuhkan bimbingan secara psikologis agar individu yang dibimbing mengalami perubahan ke arah yang positif serta dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

2. Tujuan Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menghindari atau mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya agar

²¹ *Ibid.* hlm. 99.

²² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Cet ke 4, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 7.

²³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Cet ke 7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan +Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 7.

mencapai tujuan yang diharapkannya. Adapun Tujuan bimbingan menurut Hamrin & Clifford, sebagaimana dikutip oleh Prayitno & Erman Amti adalah membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dalam situasi tertentu.²⁵ Secara umum tujuan bimbingan yaitu:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan adalah membantu individu maupun kelompok untuk mempersiapkan diri baik itu kesehatan maupun kemampuannya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya serta menjadikan orang yang dibimbing mengalami perubahan, menjadi mandiri, mampu mengatur kehidupan dirinya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.

²⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Cet ke 4, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 8.

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Seseorang yang memberikan bimbingan, maka ia harus mengetahui beberapa prinsip-prinsip dalam bimbingan. Secara umum ada beberapa prinsip bimbingan yaitu:

- a. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- b. Pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggaraan pendidikan.²⁷

Ada empat prinsip bimbingan yang merupakan paduan hasil kajian teoritik yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan bimbingan, adapun prinsip bimbingan yaitu:

- a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu. Semua individu berhak mendapatkan bimbingan tanpa memandang status dan martabat.
- b. Bimbingan menekankan hal yang positif. Setiap bimbingan yang diberikan mengarah pada hal perubahan ke arah yang lebih baik.
- c. Bimbingan merupakan usaha bersama antara konselor dan klien.
- d. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting kehidupan.²⁸

²⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*..., hlm. 9.

²⁸ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Cet ke 7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prinsip-prinsip bimbingan adalah membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya secara keseluruhan terhadap situasi hidup individu, rangkaian kegiatan bimbingan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara pembimbing dengan yang dibimbing, materi bimbingan yang diberikan sesuai dengan keunikan pengalaman dan penghayatan hidup dari subjek yang dibimbing, agar individu yang dibimbing mempunyai potensi untuk berkembang.

4. Bimbingan dalam Perspektif Islam

Konsep bimbingan dalam perspektif Islam dikenal dengan *irsyad*, yaitu suatu proses kegiatan penyampaian ajaran islam oleh seseorang *mursad* kepada *mursyad bih*, baik secara perorangan maupaun kelompok kecil dengan memberikan bantuan kepada mereka agar pesan ajaran Islam dapat diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan dengan sebaik-baiknya. *Irsyad* merupakan petunjuk, penjelasan, bimbingan dan tuntutan cara mengerjakan sesuatu dari ajaran Islam. *Irsyad* dalam pengertian ini perlu melibatkan unsur *mursyid* (pembimbing), *maudhu'* (pesan atau materi pembimbing), metode, *mursyad bih* (klien) dan tujuan yang akan dicapai.²⁹

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan sebagaimana telah diuraikan, dalam term Islam dikenal dengan istilah *irsyad*, yaitu sebagai salah satu

²⁹ Kusmawati Hatta, *Strategi Pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hlm.56.

bentuk kegiatan dakwah yang lebih spesifik dipahami sebagai bimbingan agama, yakni kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam hidupnya, agar ia bisa mengatasi permasalahannya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan.³⁰ Latar belakang perlunya bimbingan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Q.S. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An- Nahl: 125)³¹

Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi Muhammad, Serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran ajaran islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara yang berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah,

³⁰Enjang, *Komunikasi Konseling*, Cet Ke 1, (Bandung: Nuansa 2009), hlm. 60-61.

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV J-ART, 2015), Hlm. 282.

karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan Nya dan Dialah juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk. Ayat ini dipahami sebagian ulama, menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahl Al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal* atau perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.³²

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dalam perspektif islam merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan ajaran islam dengan memberikan bantuan kepada orang lain agar mereka dapat mengetahui, menyakini dan mengamalkan dengan baik, supaya individu yang dibimbing dapat hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, Cet ke IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 383-384.

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Usia lanjut adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia 60-an biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.³³ Penuaan adalah suatu proses menjadi tidak berguna, lapisan tulang rawan menjadi keras dan rusak, otot-otot mulai mengendur, tubuh menjadi kurang bisa menyesuaikan diri, lebih cepat merasa letih, reaksinya lebih lamban dan daya tahan terhadap penyakit semakin merosot.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah manusia yang sudah berusia lanjut dimana pada masa ini terjadi perubahan fisik yang mengalami penurunan kapasitas fungsional dan mudah terkena penyakit.

2. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Lanjut usia secara biologis merupakan proses universal yang terjadi pada makhluk hidup yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung menimbulkan masalah bagi lanjut usia. Adapun ciri-ciri umum yang terjadi pada orang lanjut usia yaitu:

³³ Yuridik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, Ed. 1, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 311.

³⁴ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Cet Ke 5, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 7.

a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh karena proses menua. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis. Sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya dapat menuju keadaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak. Akibatnya orang menurun secara fisik dan mental mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stres hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu.

b. Perbedaan individual pada efek menua

Menua mempengaruhi orang-orang secara berbeda, orang menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai bawaan yang berbeda, sosio ekonomi yang berbeda dan pola hidup yang berbeda. Kebiasaan umum penuaan fisik lebih cepat dibandingkan dengan penuaan mental.

c. Sikap sosial terhadap usia lanjut

Sikap sosial terhadap usia lanjut menurut Klise, sebagaimana dikutip oleh Elizabeth dan Harlock adalah mempunyai pengaruh besar terhadap sikap sosial baik usia lanjut maupun berusia lanjut, karena kebanyakan pendapat Klise tersebut tidak menyenangkan, maka sikap sosial tampaknya cenderung menjadi tidak menyenangkan.

d. Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran yang harus yang terjadi pada orang usia lanjut, mereka tidak dapat bersaing lagi dengan orang-orang yang lebih muda dalam berbagai bidang tertentu dimana kriteria nilai sangat diperlukan dan sikap sosial mereka

tidak menyenangkan, dikarenakan kekuatan, kecepatan dan ketertarikan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan orang berusia lanjut tidak ada gunanya lagi.

e. Orang usia lanjut mempunyai status kelompok minoritas

Kelompok orang usia lanjut disebut sebagai “warga negara kelas dua” yang hidup dengan status bertahan dan mempunyai efek penting terhadap pribadi dan penyesuaian sosial mereka. Hal ini menyebabkan mereka merasa menjadi korban beberapa anggota dari kelompok mayoritas.³⁵

Dalam buku pedoman penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera menyebutkan beberapa ciri umum yang dialami lanjut usia yaitu:

- 1) Keterbatasan fungsi tubuh dengan bertambahnya usia.
- 2) Lanjut usia secara psikososial dinyatakan krisis. Secara psikososial dinyatakan krisis apabila: ketergantungan pada orang lain, mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan.
- 3) Perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan. Perubahan ini diawali ketika masa pensiun. Tujuan pensiun adalah agar para lansia dapat menikmati hari tua atau jaminan hari tua, namun dalam kenyataannya sering diartikan sebaliknya, karena pensiun sering diartikan sebagai kehilangan penghasilan, kedudukan, jabatan, peran, kegiatan, status dan harga diri.
- 4) Hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan. Hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan (*homeostatis*), sehingga membawa lansia ke arah kerusakan (*deteriorisasi*) yang progresif terutama aspek psikologis yang mendadak, misalnya bingung, panik, depresif dan

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, Tt), hlm. 380-383.

apatis. Hal itu bersumber dari munculnya *stressor* psikososial yang paling berat, misalnya kematian pasangan hidup, kematian sanak keluarga dekat, terpaksa berurusan dengan penegak hukum atau taram psikis.

- 5) Perubahan dalam peran sosial di masyarakat. Akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya, maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecacatan pada lanjut usia, badannya menjadi bungkuk, pendengaran sangat berkurang dan penglihatan kabur, sehingga sering menimbulkan keterasingan. Hal itu sebaiknya dicegah dengan selalu mengajak mereka melakukan aktivitas, selama yang bersangkutan masih sanggup, agar tidak merasa terasing atau ditinggalkan, karena jika keterasingan terjadi akan semakin menolak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kadang-kadang terus muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, mengumpulkan barang-barang tidak berguna serta merengek-rengok dan menangis bila ketemu orang lain sehingga perilakunya seperti anak kecil.³⁶

Ada beberapa ciri-ciri lanjut usia berdasarkan perkembangan fisik, kognitif dan sosial yaitu:

- a) Perkembangan fisik, menurunnya daya tahan fisik, menurut Kartini, sebagaimana dikutip oleh Wiji Hidayati & Sri Purnami, disebabkan karena meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan struktur, fungsi sel, jaringan dan sistem organ.

³⁶Sugiri Syarief, *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/PPKS*, (Jakarta: BKKBN, 2013). hlm. 66-67.

- b) Perkembangan kognitif, ditandai dengan kemunduran pada kognitifnya diantaranya mudah lupa, ingatan tidak berfungsi dengan baik dan tidak bisa menerima pendapat orang lain.
- c) Perkembangan sosial, Latrancois menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua teori yang menerangkan umur manusia dengan kegiatannya. Pertama, teori *disaggregation* berpendapat bahwa pada orang semakin tinggi usia manusia, maka semakin mundurnya interaksi sosial, fisik dan emosi dengan kehidupan dunia. Kedua, teori *activity* menyatakan bahwa semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, fisik maupun emosionalnya.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dirangkumkan bahwa ciri-ciri orang lanjut usia adalah mengalami penurunan pada fungsi fisik dan psikologis sehingga pada masa ini lansia dikenal dengan periode kemunduran, mempunyai status kelompok minoritas, keterbatasan fungsi tubuh, perubahan dalam peran sosial dalam masyarakat.

f. Tugas-Tugas Perkembangan pada Lanjut Usia

Usia lanjut disebut dengan masa kemunduran, karena pada masa ini terjadi penurunan pada fungsi fisik dan psikologi. Meskipun demikian orang berusia lanjut juga memiliki tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Adapun tugas perkembangan orang lanjut usia yaitu:

³⁷ Wiji Hidayati & Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008), hlm. 154-158.

1. Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik

- a. Perubahan penampilan. Bischof mengatakan bahwa menua berarti “peralihan dari kacamata *bifokal* ke *trifocal*” pendapat ini menyarankan bahwa kebanyakan tanda-tanda yang paling jelas dari usia lanjut hanyalah perubahan pada wajah.
- b. Perubahan pada fungsi fisiologis. Ketahanan dan kemampuan bekerja menurun karena mengendornya otot-otot dan kelemahan yang bersifat menyeluruh mengakibatkan orang yang berusia lanjut semakin sulit untuk melakukan pekerjaan yang mengandalkan otot.
- c. Perubahan panca indera. Pada usia lanjut fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja dibanding yang dimiliki oleh orang lebih muda.
- d. Perubahan seksual. Masa berhentinya reproduksi keturunan pada wanita lebih cepat dibandingkan pria. pada umumnya ada penurunan potensi seksual selama usia enam puluhan, kemudian berlanjut sesuai dengan bertambahnya usia. kekuatan terhadap keinginan seksual pada usia lanjut sangat tergantung pada kesehatan seseorang secara umum dan cara penyesuaian seksualnya yang dilakukan pada awal masa kehidupan.

2. Penyesuaian perubahan kemampuan motorik

Lanjut usia pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasi gerakannya kurang begitu baik dibanding masa muda mereka. Perubahan dalam kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh

fisik dan psikologis. Penyebab fisik yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kemampuan motorik meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga, yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kekerasan otot, kekakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala dan rahang bawah. Penyebab psikologis mempengaruhi perubahan dalam kemampuan motorik berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan akan rendah diri kalau dengan orang yang lebih mudah dalam arti kekuatan, kecepatan dan keterampilan. Tekanan emosional yang berasal dari sebab-sebab psikologis dapat mempercepat perubahan kemampuan motorik atau menurunnya motivasi untuk mencoba melakukan sesuatu yang masih dapat dilakukan.

3. Penyesuaian perubahan kemampuan mental

Menurunnya kondisi fisik yang menunjang terjadinya kerusakan mental telah di tunjukakan dengan fakta bahwa perlakuan terhadap hormon sek pada wanita berusia lanjut dapat meningkatkan kemampuan berfikir, mempelajari bahan baru, menghafal, mengingat dan meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan energi intelektual.³⁸ Tugas-tugas perkembangan pada masa tua menurut Havighurst:

- a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekeuatan fisik dan kesehatan.
- b) Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
- c) Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusianya.

³⁸Elizabeth B. Hurloc, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 386-391.

- d) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
- e) Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.³⁹

Tugas perkembangan usia lanjut adalah menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan secara bertahap, menyesuaikan diri dengan masa kemunduran atau pensiun, berkurangnya pendapatan keluarga, menyesuaikan diri atas kematian pasangan hidup, menjadi anggota kelompok sebaya, mengikuti pertemuan-pertemuan sosial dan kewajiban sebagai warga negara serta membentuk pengaturan fisik yang memuaskan dan menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dirangkumkan bahwa menua merupakan proses alami yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Sejak lahir manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai akhir kehidupan. Sejalan dengan perkembangan tersebut setiap individu memiliki tugas perkembangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun yang menjadi tugas perkembangan pada lansia secara umum adalah penyesuaian diri terhadap perubahan fisik, motorik dan mental.

4. Lanjut Usia dalam Perspektif Islam

Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang

³⁹ *Ibid.* hlm. 10.

jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya, terutama penurunan kemampuan otak.⁴⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl: 70.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمَرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya:

“Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”. (Q.S. An-Nahl: 70)⁴¹

Dalam Al-Qur’an Q.S. Al-Isra’: 23-24 juga menjelaskan tentang menjaga orang tua lanjut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ

الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia, dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah

⁴⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17.

⁴¹ *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, (Bandung: CV J-ART, 2015), Hlm.275.

mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik Aku waktu kecil".(Q.S. Al-Isra': 23-24)⁴²

Surat Al Isra' ayat 23 menyebutkan secara tegas kedua orang tua atau salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketuaan di sisimu. Hal ini untuk menekankan bahwa apapun keadaan mereka, berdua atau sendiri, maka masing-masing harus mendapatkan perhatian anak. Memang boleh jadi keberadaan orang tua sendirian atau keberadaan mereka berdua masing-masing dapat menimbulkan sikap tidak acuh kepadanya. Boleh jadi juga kalau keduanya masih berada di sisi anak, maka sang anak akan segan atau cinta pada salah satunya terpaksa berbakti kepada keduanya, karena keseganan atau kecintaan pada salah seorang di antara mereka saja. Dan ini akan menjadikan ia tidak berbakti kalau yang disegani atau disayangi sudah tiada.

Ayat 24 masih lanjutan tuntutan bakti kepada ibu bapak. Ayat ini memerintahkan anak bahwa rendahkan dirimu terhadap mereka berdua didorong oleh karena rahmat kasih sayang keduanya, bukan karena takut atau malu dicela orang bila tidak menghormatinya dan ucapkanlah, yakni berdo'alah secara tulus. "Wahai Tuhanku" yang memelihara dan mendidik atau antara lain dengan menambahkan kasih pada ibu bapakku, kasihilah mereka keduanya, disebabkan karena mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidikku waktu kecil".⁴³

⁴²*Ibid.* Hlm.258.

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, Cet ke VII, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 443- 444.

Ayat di atas, menunjukkan bahwa setiap manusia yang berada di muka bumi ini wajib mena'ati ibu bapaknya serta menghargai dan menghormati orang yang tua lainnya, meskipun bukan orang tua kandungnya. Maka sudah sepantasnya memperlakukan orang tua atau kalangan lanjut usia dengan sebaik-baiknya. Berkenaan dengan ayat di atas menegaskan kepada kita orang yang lebih muda harus menghormati dan menyanyangi orang yang tua. Janganlah mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan jangan membentak mereka tetapi ucapkanlah perkataan yang mulia kepada keduanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti, kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Setelah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.²

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan bagaimana upaya konselor dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

dilokasi.³ Jenis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh, Jalan Prada Utama, No.2, Gampong Peurada, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh .

D. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁴ Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini baik tertulis maupun lisan.

Subjek penelitian yang akan dipilih berjumlah sepuluh (10) orang dengan rincian, dua (2) orang konselor diambil dari lima konselor yang ada di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera dan delapan (8) orang lanjut usia di Dompot Dhuafa

³ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm. 96.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

Aceh yang mendapatkan pelayanan bimbingan dari konselor di PPKS Bungong Jeumpa Banda Aceh.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

- 1) Konselor yang bukan berkompetensi dibidang bimbingan dan konseling namun dipercayakan sebagai konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh, karena mereka dianggap banyak memahami tentang agama.
- 2) Delapan (8) orang lanjut usia di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh yang sudah mengikuti bimbingan dari konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Adapun observasi yang dilakukan peneliti ini adalah mengamati langsung lokasi penelitian di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224.

⁶ *Ibid.* hlm. 226.

Bungong Jeumpa Banda Aceh dan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pedoman wawancara yang banyak digunakan, dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.⁸

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, buku, majalah, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 231.

⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 270.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 233.

majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁰ Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan upaya konselor dalam memberikan bimbingan terhadap lansia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, kemudian hasilnya dikumpulkan. Baik yang bersifat hasil observasi dan wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik. Adapun proses analisis data yaitu:

1. Mengumpulkan semua data-data atau jawaban yang diperoleh selama melakukan penelitian.
2. Membaca kembali data-data atau jawaban yang telah didapatkan.
3. Mengklasifikasikan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 274.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 89.

4. Menuliskannya dalam bentuk uraian yang mempunyai makna dan hubungan dengan apa yang diteliti.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh

Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera merupakan tindak lanjut dari peraturan kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) No: 259/PER/F3/2012 tentang Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera, dengan harapan agar pedoman penyelenggaraan ini dapat dijadikan sebagai acuan dan rujukan bagi semua pihak untuk merealisasikan penyelenggaraan wadah kegiatan atau rangkaian kegiatan pelayanan keluarga dalam satu tempat baik dalam memberikan layanan informasi kependudukan dan keluarga, layanan konseling maupun layanan pembinaan, bimbingan dan fasilitasi kepada kelompok-kelompok bina keluarga dan pengurus kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), pelayanan kontrasepsi sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa diresmikan pada tanggal 12 Desember 2012 yang beralamat di Jalan Prada Utama, No. 2, Gampong Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. PPKS ini dibentuk untuk memfasilitasi keluarga yang berada di Provinsi Aceh guna mendapatkan pelayanan. Dalam pelayanan PPKS Bungong Jeumpa menjunjung tinggi asas profesionalitas dan menjaga kerahasiaan klien. Profesionalitas

diwujudkan dengan menghadirkan tenaga Dokter, Psikolog, Konselor, Bidan dan juga relawan yang ahli dalam bidangnya untuk melayani klien yang datang.

Tujuan dari berdirinya Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh adalah memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan serta memberikan pelayanan konseling keluarga baik berupa konseling keluarga baik berupa konseling individu, kelompok serta kunjungan rumah (*homevisit*) sesuai dengan peraturan BKKBN Nomor: 259/PER/F3/2012 tanggal 1 Agustus 2012. PPKS Bungong Jeumpa mengangkat konsep rumah, sehingga konseli yang datang merasa di rumah. Konsep rumah diwujudkan dengan penataan ruangan. adapun ruangan yang tersedia yaitu:

- a. Teras, dilengkapi dengan dua unit kursi digunakan untuk tempat menunggu dan berbagai kegiatan lainnya seperti senam lansia.
- a) Ruang sekretariat, difungsikan sebagai tempat menyimpan data konseli dan juga dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan dan konseling kelompok.
- b) Ruang tamu, digunakan untuk tempat mengidentifikasi klien yang datang. Relawan mengklasifikasikan kebutuhan konseli dengan menggunakan data konseli dan diarahkan kepada konselor yang sesuai
- c) Ruang konseling, dijadikan sebagai tempat melaksanakan proses konseling, terdapat terdapat dua kursi beserta meja untuk konseli, satu set meja dan kursi kerja untuk konselor, rak buku dan dilengkapi pengatur suhu ruangan.

- d) Sarana bermain anak, digunakan untuk konseli yang membawa anak dan juga masyarakat yang berada di sekitar PPKS Bungong Jeumpa.¹

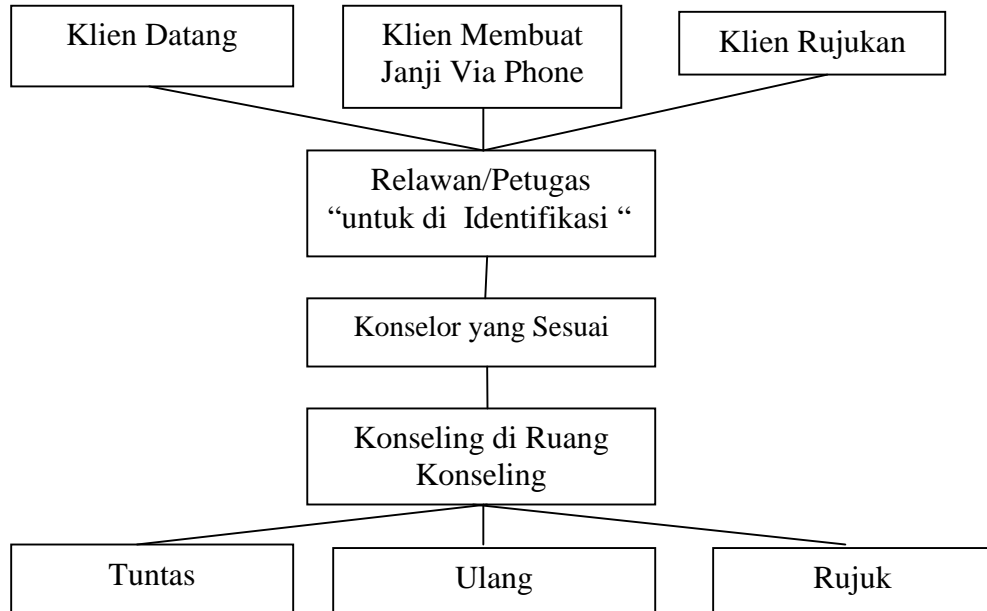
2. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh

Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh beralamat di Jalan T. Imuem Lueng Bata No. 16C Lamseupeung, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. LKC Dompot Dhuafa merupakan program atau gerakan kesehatan yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa dengan cakupan wilayah kerja berbasis provinsi. adapun cakupan program meliputi program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. LKC Dompot Dhuafa memberikan pelayanan kesehatan dan jaminan pengobatan bagi masyarakat dhuafa yang terdaftar sebagai anggota. Program yang ada di LKS Dompot Dhuafa Aceh yaitu: gerai sehat, pos sehat, aksi layanan sehat, layanan kesehatan kebidanan, aksi tangkap bencana, pondok keluarga dan masyarakat sehat, penyuluhan kesehatan, bina rohani pasien atau layanan bimbingan dan konseling, pelayanan ambulance, senam sehat, sekolah sehat, komunitas masyarakat peduli Asi dan sunat gratis.²

¹ Data diambil dari Dokumentasi Buku Panduan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh, pada hari senin, tanggal 30 Oktober 2017.

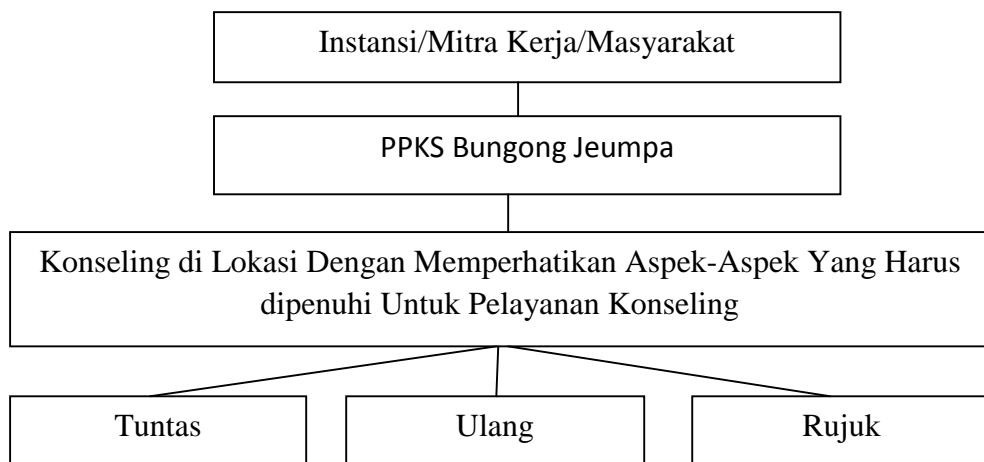
² Data diambil dari Brosur Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh, pada hari selasa, tanggal 23 Januari 2018.

Bagan 4.1
 Alur Pelayanan Konseling di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera
 Bungong Jeumpa Banda Aceh



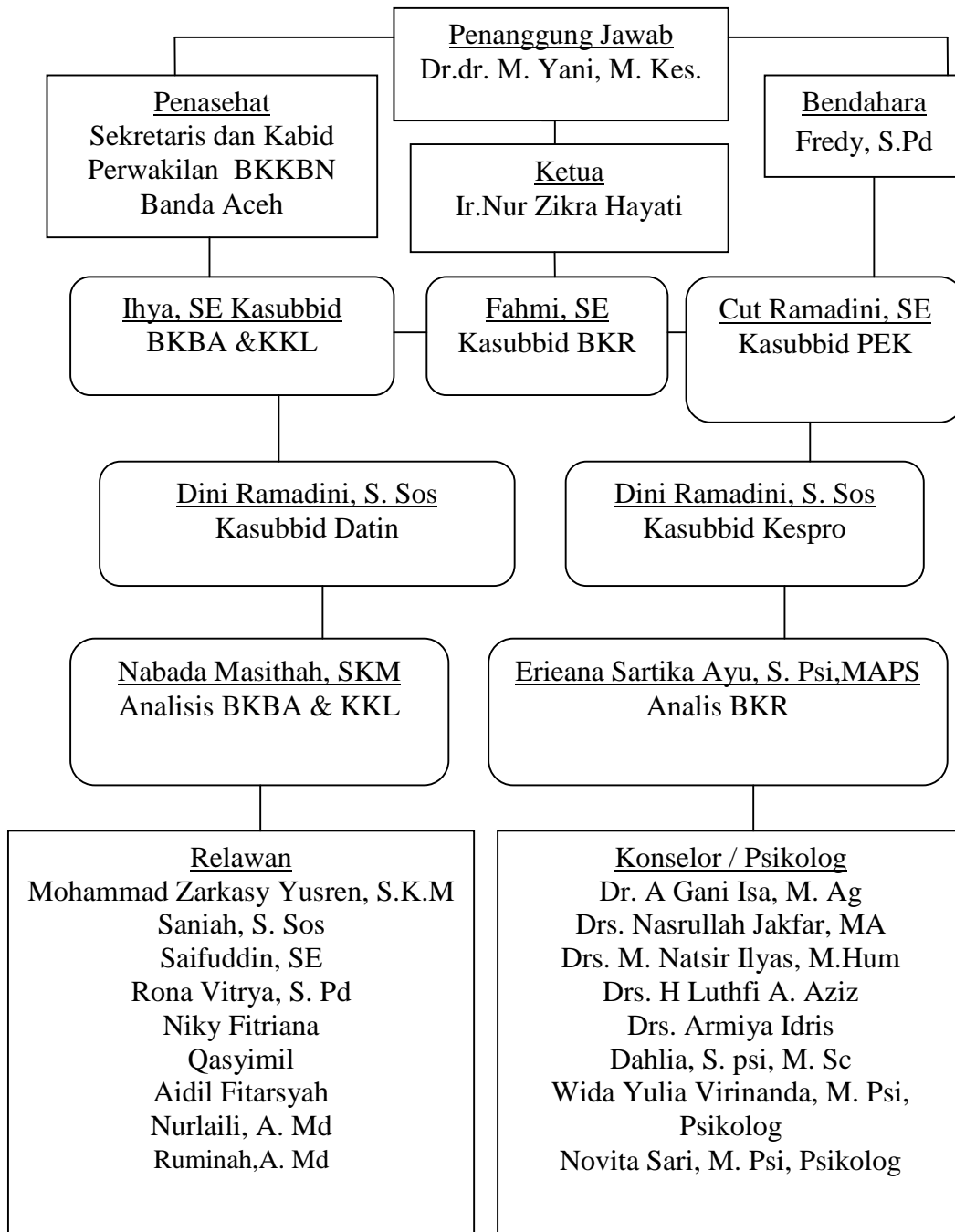
Sumber Data: Dokumentasi Profil Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh.

Bagan 4.2
 Pelayanan Konseling di Luar Pusat pelayanan Keluarga Sejahtera
 Bungong Jeumpa Banda Aceh



Sumber Data: Dokumentasi Profil Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh.

Bagan 4.3
Struktur Organisasi Pusat pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)
Bungong Jeumpa Banda Aceh



*Sumber Data: Dokumentasi Profil Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera
Bungong Jeumpa Banda Aceh.*

Tabel 4.1
Daftar Nama-Nama Pegawai Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera
Bungong Jeumpa Banda Aceh

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Aidil Fitarsyah Niky Fitriana Qasyimil	SMA	3
2	Nurlaili, A. Md Rumunah, A.Md	D3	2
3	Cut Ramadini, SE Dini Ramadini, S. Sos Erieana Sartika Ayu, S. Psi, MAPS Fahmi, SE Fredy, S. Pd Ihya, SE M.Zarkasy Yusren, S.K.M Nabada Masithah, SKM Rona Vitrya, S. Pd Saifuddin, SE Saniah, S. Sos	S1	12
4	Dahlia, S. psi, M. Sc Drs.Nasrullah Jakfar, MA Drs. M. Natsir Ilyas, M. Hum Wida Yulia Virinanda, M. Psi, Psikolog Novita Sari, M. Psi, Psikolog	S2	5
5	Drs. Armiya Idris Drs. H. Luthfi A. Aziz Dr.dr. M. Yani, M. Kes Dr. A Gani Isa, M. Ag Ir.Nur Zikra Hayati	S3	5

*Sumber Data: Dokumentasi Profil Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera
Bungong Jeumpa Banda Aceh*

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di PPKS Bungong Jeumpa Banda Aceh, terdapat beberapa program pelayanan bimbingan dan konseling gratis untuk masyarakat. Adapun pelayanan tersebut antara lain:

- a) Pelayanan data dan informasi Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).
- b) Pelayanan keluarga balita dan balita.
- c) Pelayanan keluarga remaja dan remaja.
- d) Pelayanan Konseling pra nikah.
- e) Pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- f) Pelayanan keluarga harmonis (khusus keluarga).
- g) Pelayanan keluarga lanjut usia dan lanjut usia
- h) Pelayanan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).³

Sebagaimana bentuk-bentuk program pelayanan di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera. Untuk mendapatkan data terkait upaya konselor selama ini, maka peneliti mewawancarai sepuluh responden dengan katagori dua orang yang menjabat sebagai konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera dan delapan orang lanjut usia di Layanan kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh. Terdapat beragam jawaban yang diutarakan, antara lain sebagaimana yang

³Hasil observasi di Pusat Pelayanan Keluarga sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh, pada hari selasa, Tanggal 31 Oktober 2017.

diungkapkan oleh Nasrullah Jakfar (konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa) Beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya memberikan pelayanan kepada orang lanjut usia, hal yang pertama sekali saya lakukan adalah berusaha membangun hubungan yang baik dengan klien agar klien merasa nyaman dan percaya dengan saya. Kemudian saya memberikan pemahaman kepada klien tentang pelayanan bimbingan lanjut usia yang disediakan Pusat Pelayanan keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa, kemudian saya menggali silsilah keluarganya, kendala yang mengganggu pikirannya saat ini. Khusus klien lanjut usia lebih memfokuskan kepada materi keagamaan, menjaga kesehatan fisik maupun psikisnya, terutama meluangkan waktu untuk olahraga yang sesuai dengan kondisi masing-masing seperti senam dan jalan kaki, mendorong untuk meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah baik ibadah mudah (*hablumminangllah*) maupun ibadah sosial (*hablumminannas*)”.⁴

Kemudian peneliti juga mewawancarai Luthfi A. Aziz (sebagai konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa) mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan selama ini khusus untuk klien lanjut usia di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa dengan cara *Tabbayun* (cek ricek) yaitu menggali apa yang dirasakan oleh klien lansia dan menggali mekanisme masalah pikiran yang terganggu sehingga mempengaruhi sakit fisiknya. Saya berusaha meningkatkan kesadaran klien agar mampu memilih pilihan dalam hidupnya, saya bimbing klien dengan hal-hal yang bersifat *religius*, kemudian setiap klien saya minta No HP, karena proses konseling yang saya lakukan dengan dua cara secara formal (secara tatap muka) dan informal (melalui telepon). Menggunakan teori motif dan motivasi yaitu menggali faktor penyebab dari batin jiwa luar dan dalam. Jiwa luar yang dimaksud adalah suami, anak, mertua dan keluarga lainnya, yang membuat batin dalam si klien terganggu, meminta anggota keluarga untuk menemani pada saat proses konseling, sehingga keluarga sesekali ikut dalam proses konseling, saya memberitahukan kepada klien yang pernah ikut pelayanan bimbingan dengan saya di Dompot Dhuafa, bahwa kami juga membuka pelayanan bimbingan gratis di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa di Gampong Peurada, hal ini saya lakukan karena ada sebagian klien yang tidak cukup waktu dalam proses konseling supaya bisa datang langsung di PPKS, karena Pelayanan bimbingan khusus lansia

⁴Hasil wawancara dengan Nasrullah Jakfar (konselor di Pusat Pelayanan Keluarga sejahtera), pada hari Selasa, Tanggal 31 Oktober 2017.

di Dompét Dhuafa Aceh hanya dilakukan seminggu sekali pada hari selasa.”⁵

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti terkait upaya konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa, maka peneliti juga mewawancarai delapan orang lanjut usia di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompét Dhuafa Aceh yang pernah mengikuti pelayanan bimbingan lanjut usia. Terdapat beragam jawaban yang diutarakan, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Sofyan Juned (orang lanjut usia) menyatakan bahwa:

“Saya datang ke LKC Dompét Dhuafa untuk berobat, kemudian saya dirujuk oleh staf yang melayani tamu untuk masuk keruang pelayanan bimbingan yang di sediakan di Dompét Dhuafa. Setelah diruangansaya ditanyakan nama, alamat dan keluhan kesah yang saya rasakan. Pertemuan selanjutnya sayadatang sendiri jika saya mau menemui konselor.Saya suka dengan pelayanannya, orangnya baik, ramah dan sopan. Diakhir saya dikasih lembaran do’a-do’a dan zikir untuk dibacakan setelah sholat agar hati tenang.”⁶

Kemudian Maneh (orang lanjut usia) sudah beberapa kali mengikuti pelayanan bimbingan di LKC Dompét Dhuafa Aceh menyatakan bahwa:

“Pelayanannya bagus, orangnya baik, ramah, sopan saat berbicara,lemah lembut. Pertama sekali saya jumpa dengan konselor di Dompét Dhufa, saya ditanyakan kabar dan masalah yang saya hadapi. Setelah saya menceritakan masalah yang saya hadapi, saya dikasih air yang sudah dirukiahkan. Pertemuan selanjutnya saya yang datang sendiri untuk menjumpainya dan saya merasa ada perubahan dengan air yang dikasih konselor. Saya juga diberikan nasihat islami yang mendekatkan diri dengan Allah, menyuruh baca ayat-ayat Al-Qur’an dan do’a-do’a yang dibaca setelah shalat agar menenangkan hati”.⁷

⁵Hasil wawancara dengan Luthfi A. Aziz (konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera) pada hari selasa, tanggal 7 November 2017.

⁶Hasil wawancara bersama Sofyan Juned (orang lanjut usia) pada hari selasa, tanggal 31 Oktober 2017.

⁷Hasil wawancara dengan Maneh (orang lanjut usia) pada hari selasa, tanggal 31 Oktober 2017.

Wawancara dengan Muhammad Daud (orang lanjut usia) menyatakan bahwa:

“Saya tidak merasa ada perubahan apa-apa setelah bertemu dengan konselor, diawal pertemuan saya diminta kesediaan untuk diwawancarai, tapi saya suka cara bicara bapak konselor, disana saya ditanyakan keluhan yang sedang saya rasakan, masalah yang sedang dihadapi dan disuruh bersabar dan membaca doa dan ayat-ayat untuk menenangkan hati”.⁸

Nurhayati (orang lanjut usia) yang sudah tiga kali menjumpai konselor menyatakan bahwa:

“Saya dirujuk oleh staf yang melayani tamu. Saya senang dengan cara konselor, orangnya ramah, sopan, santai. Ketika pertama kali saya masuk keruang pelayanan, konselor menyuruh saya mengisi biodata. setelah itu saya ditanyakan ada masalah apa, setelah saya menceritakannya, konselor tau kalau saya lagi ada masalah dengan kesehatan sehingga saya dikasih air yang dirukiahkan. Saya merasa ada perubahan. Kemudian saya disuruh bersabar, berdo’a dan selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan dengan ibadah. Di kasih doa dan ayat-ayat Al-Quran untuk dibaca agar hati menjadi tenang dan diberi air yang sudah dirukyahkan”.⁹

Wawancara dengan Ratna (orang lanjut usia) sudah tiga kali mengikuti pelayanan bimbingan di Dompot Dhuafa, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sudah tiga kali menemui konselor. Saya suka dengan cara bapak konselor, orangnya sopan, ramah, enak diajak cerita. Awal pertemuan saya ditanyakan masalah yang sedang mengganggu saya saat ini, kemudian ditanyakan silsilah keluarga dan menyuruh saya anggota keluarga untuk mendampingi sesi konseling. Diakhir konseling saya diminta No HP dan dibimbing dengan nasehat-nasehat islami, dibacakan do’a-do’a dan ayat-ayat untuk dibaca setelah selesai sholat agar hati menjadi tenang”.¹⁰

⁸Hasil wawancara M Daud (orang lanjut usia), pada hari selasa, tanggal 7 November 2017.

⁹Hasil wawancara dengan Nurhayati (orang lanjut usia) pada hari selasa, tanggal 31 Oktober 2017.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ratna (orang lanjut usia) pada hari selasa, tanggal 7 November 2017.

Menurut Jufri (orang lanjut usia) yang sudah dua kali bertemu dengan konselor menyatakan bahwa:

“Saya ditanyakan nama, alamat, diminta untuk menceritakan masalah dan keluhan yang dirasakan, kemudian dibimbing untuk bersabar, mampu untuk menghadapi masalah yang sedang dirasakan, dikasih panduan zikir, do’a-do’a untuk dibaca setelah shalat agar hati menjadi tenang”.¹¹

Sedangkan menurut Halimah dan Ainsyah (orang lanjut usia), menyatakan bahwa:

“Pertama sekali kami datang ke Dompot Dhuafa untuk berobat fisik, kemudian kami ditawarkan untuk menjumpai konselor, saya suka dengan cara konselor berbicara. kami ditanyakan kabar, keluhan apa yang saya rasakan saat ini. Kemudian saya dibimbing untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi, diberi semangat agar bersabar dalam menghadapi hidup, jangan memutuskan silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat, dibimbing untuk menjadi insan yang bersabar dalam menghadapi ujian hidup dan selalu meminta kepada Allah”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selama ini konselor sudah berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan bimbingan terhadap orang lanjut usia, meskipun ada beberapa usaha yang belum terlaksana secara maksimal. Adapun upaya yang dilakukan yaitu:

- 1) Menggali permasalahan yang dihadapi klien lanjut usia dan membantu menyelesaikan permasalahannya.
- 2) Menjadikan individu menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 3) Memberi semangat dan motivasi menjalani kehidupan, mengajak keluarga yang memiliki orang tua lanjut untuk berpartisipasi untuk

¹¹Hasil wawancara dengan Jufri (orang lanjut usia) pada hari Selasa, tanggal 7 November 2017.

¹²Hasil wawancara dengan Halimah dan Ainsyah (orang lanjut usia) pada hari Selasa, tanggal 14 November 2017.

membantu menjaga kesehatan baik fisik maupun psikisnya serta mendorong untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meningkatkan ibadah mudah maupun ibadah sosial.

2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut Usia

Terkait dengan upaya konselor dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh.

Menurut Nasrullah Jakfar (konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa) mengatakan bahwa:

“Saya merasa mudah bosan, tidak adanya partisipasi keluarga yang memilkiorang lanjut usia untuk mendukung kesehatan baik fisik maupun psikis dimasa tuanya, klien tidak mengikuti proses bimbingan secara berkelanjutan, kurangnya tenaga konselor yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, masih banyak yang belum tau tentang pelayanan yang disediakan PPKS, lokasi pelayanan jauh dari rumah, tertimbun oleh keluarga sendiri, masih ada masyarakat mengabaikanpelayanan bimbingan lanjut usiatidak penting”.¹³

Menurut Luthfi A. Aziz (konselor di pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa) terkait kendala yang dihadapi selama ini mengatakan bahwa:

“Saya merasa waktu yang disediakan oleh Dompot Dhuafa untuk pelayanan bimbingan lanjut usia sangat sedikit, jarak lokasi jauh dari jalan raya sehingga klien beralasan tidak ada kendaraan untuk mengikuti pelayanan bimbingan secara rutin, masih kurang tenaga konselor yang ahli dibidang bimbingan dan konseling, orang lanjut usia yang di Dhompot Dhuafa yang tempat tinggalnya jauh seminggu sekali dijemput oleh relawan, tapi kalau di PPKS tidak dijemput tapi konselor menuunggu datangnya klien ke PPKS, namun selama saya menjadi konselor belum

¹³Hasil wawancara bersama Nasrullah Jakfar (konselor di Pusat Pelayanan Keluarga sejahtera), pada hari Selasa, Tanggal 31 Oktober 2017.

ada orang lanjut usia yang datang ke PPKS. Meskipun begitu, kami juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain untuk memberi pelayanan dilembaga tersebut, salah satunya LKC Dompot Dhuafa Aceh, belum adanya surat edaran dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang memfasilitasi supaya klien lansia yang bermasalah datang ke pusat pelayanan keluarga sejahtera atau staf pihak PPPKS menjemput orang lanjut usia, masih banyak masyarakat yang mengabaikan dan tidak mengetahui keberfungsian pelayanan yang ada di PPKS sehingga perlu disosialisasikan lebih luas lagi.¹⁴

Terkait dengan kendala-kendala yang diungkapkan oleh konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Peneliti juga mewawancarai orang lanjut usia. Hasil wawancara dengan Sofyan Juned (orang lanjut usia) mengatakan bahwa:

“Saya melihat konselor hanya ada pada dihari selasa, kadang dihari selasa kami harus mengantri dulu untuk bertemu dengan konselor. Namun ada juga kadang kami sengaja datang hari selasa untuk bertemu konselor tapi konselornya tidak datang, lokasinya jauh dari rumah membuat saya hanya datang sebulan sekali.”¹⁵

Terkait kendala yang disampaikan oleh Juned (orang lanjut usia). Hal yang sama juga diungkapkan oleh semua orang lanjut usia yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi konselor di Pusat Pelayanan keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa yaitu:

- 1) Kurangnya tenaga konselor yang kompeten dibidang bimbingan dan konseling.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Luthfi, A.Aziz (konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera) pada hari selasa tanggal 7 November 2017.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Sofyan Juned (orang lanjut usia) pada hari selasa tanggal 7 November 2017.

- 2) Mudah bosan kerana kondisi fisik maupun psikis orang lanjut usia yang serba mengalami penurunan sehingga membuat konselor harus memberikan pemahaman tentang pelayanan bimbingan lanjut usia yang di PPKS secara berulang-ulang.
- 3) Kurangnya partisipasi keluarga yang memiliki orang lanjut usia dalam membantu menjaga kesehatan mental dimasa tua.
- 4) Masyarakat masih beranggapan pelayanan bimbingan lanjut usia bukanlah salah satu cara penyelesaian masalah dalam kehidupan sehingga masih ada yang mengabaikan dan tidak mengetahui keberfungsian pelayan bimbingan lanjut usia di PPKKS.
- 5) Jarak lokasi PPKS jauh dari kota sehingga orang lanjut usia tidak melakukan konseling secara tuntas.
- 6) Belum adanya surat edaran dari Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memfasilitasi supaya klien lanjut usia yang bermasalah datang ke PPKS atau staf pihak PPKS yang menjemput klien lanjut usia.

C. Pembahasan

Konselor adalah seseorang yang sudah cukup terlatih (profesional) dalam bidang psikologi konseling.¹⁶ Konselor yang diwawancarai peneliti, telah menjabat sebagai konselor selama dibentuknya Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera yaitu sejak tahun 2012, meskipun sudah lama, dilihat dari jenjang pendidikannya,

¹⁶Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, Cet ke 1, (Jakarta Timur: Studia Press, 2004), hlm. 11.

bukanlah orang yang mendalami bidang bimbingan dan konseling maupun psikologi, meskipun bukan dari jenjang pendidikan konseling namun konselor yang menjadi subjek dalam penelitian ini termasuk orang yang memiliki keterampilan sebagai konselor, pernyataan ini didasari dari hasil wawancara penelitian dengan beberapa orang lanjut usia di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh, mereka merasa suka dengan pelayanan bimbingan lanjut usia yang dilakukan oleh konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh.

Konselor adalah orang yang telah memiliki pendidikan, pengalaman dalam membantu orang lain, dan mampu mengatasi berbagai masalah dengan berbagai level permasalahan. Konselor adalah pihak yang memberikan bantuan. Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) menyepakati penyebutan konselor sebagai pihak yang membantu. Hal ini terdapat pada keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia (PB ABKIN) No: 010 tahun 2006 tentang penetapan kode etik bimbingan dan konseling. Kriteria konselor yang disepakati pengurus besar asosiasi bimbingan konseling indonesia (PB ABKIN) sudah jelas dikatakan bahwa konselor diwajibkan memiliki kualifikasi yang terdiri dari nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan yang luas. Konselor di pusat pelayanan keluarga sejahtera belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang disepakati oleh pengurus besar asosiasi bimbingan konseling indonesia. Hal ini bisa dilihat dari jenjang pendidikannya bukanlah lulusan dari bidang bimbingan dan konseling, namun meskipun demikian klien merasa senang dengan *skill* yang dimiliki konselor di PPKS. Adapun tujuan yang ingin dicapai konselor adalah

menjadikan klien menjadi mandiri untuk memilih pilihan dan keputusan yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar mencapai kesejahteraan hidup dimasa tuanya dengan berdo'a dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dengan adanya pelayanan bimbingan lanjut usia di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera dapat membantu masalah yang dihadapi klien serta dengan ada pelayanan seperti ini dapat diaplikasikan kemasyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh PPKS merupakan salah satu program yang dapat kita jadikan sebagai pemecahan masalah dalam kehidupan.

Meningkatnya jumlah lansia membutuhkan penanganan yang serius karena lanjut usia mengalami kemunduran fisik, biologis maupun mentalnya, sehingga perlu adanya peran serta dukungan dari orang lain dalam penanganannya. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa adalah dengan menyediakan konselor yang berkompetensi dibidang bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan pelayanan bagi orang lanjut usia agar mereka dapat menikmati sisa hidup dengan sejahtera. Tujuan konselor secara umum terdiri dari tujuan perkembangan, preventif, fisiologis dan psikologis.

- 1) Tujuan perkembangan: klien dibantu untuk meningkatkan potensinya mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya secara sosial, personal, emosi, kognitif, dan kesejahteraan fisik.
- 2) Tujuan preventif: konselor membantu klien menghindari sejumlah hasil yang tidak diinginkan

- 3) Tujuan fisiologis: mencapai fondasi dasar pemahaman dan kebiasaan untuk kesehatan yang baik.
- 4) Tujuan psikologis: psikologis membantu pengembangan keahlian interaksi sosial yang baik, kontrol emosi dalam belajar, pengembangan konsep diri yang positif dan lain-lain.¹⁷

Program pelayanan bimbingan lanjut usia merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya keluarga yang memiliki orang tua lanjut. Membimbing orang lanjut usia akan ditemui permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian. Lembaga ini bertujuan untuk membantu mencegah munculnya permasalahan sekaligus membantu penyelesaian permasalahan yang muncul pada lansia melalui proses konseling. Namun keseharian PPKS sangat sepi, bahkan tidak ada orang lanjut usia yang datang untuk mengikuti pelayanan bimbingan ke PPKS. Pelayanan bimbingan ini tidak hanya disediakan di PPKS saja namun juga bekerja sama dengan lembaga lainya untuk melakukan penyuluhan bimbingan lanjut usia di Lembaga pemasyarakatan (LP), Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompok Dhuafa Aceh.

Peran konselor adalah sebagai pendamping klien untuk meneguhkan kesadaran dan komitmen yakni: membina hubungan silaturahmi, menumbuhkan kesadaran klien, membangkitkan kesediaan klien membuka diri dan masalah-masalahnya, menumbuhkan motivasi klien untuk bersedia mengikuti proses konseling, membina partisipasi klien menemukan alternatif pemecahan masalah

¹⁷Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 239.

yang dihadapinya, membangun sikap optimis klien dalam menerima konsekuensi-konsekuensi dan berserah diri kepada Allah.¹⁸

Seseorang yang dipercayai sebagai konselor di pusat pelayanan keluarga sejahtera maka ia akan menjalankan perannya sebagai orang yang membantu. Namun teori dengan kejadian lapangan jauh berbeda meskipun konselor sudah berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien namun terkadang tidak maksimal jika tidak ada keluarga yang mendukung. PPKS ini merupakan kegiatan yang menggunakan pendekatan *religius* untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang menyangkut fisik maupun psikis dengan cara berdoa, berzikir, membaca ayat Al-Qur'an dan selalu mendekatkan diri kepada Allah agar bahagia dunia akhirat. LKC Dompot Dhuafa Aceh merupakan tempat pengobatan untuk orang kurang mampu. Orang yang berobat ke LKC Dompot Dhuafa Aceh tidak hanya berobat fisiknya saja namun juga disediakan pelayanan bimbingan berbasiskan Islam

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan sebagaimana telah diuraikan dalam term Islam dikenal dengan istilah *irsyad*, yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah yang lebih spesifik dipahami sebagai bimbingan agama, yakni kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam hidupnya, agar ia bisa mengatasi permasalahannya sendiri, karena timbul kesadaran atau

¹⁸M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hlm.193.

penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan.¹⁹ Layanan yang diberikan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera terhadap orang lanjut usia bukan hanya pemberian nasehat saja tetapi juga memberikan motivasi dan dibimbing agar individu senantiasa hidup tenang dengan membaca ayat-ayat dan doa-doa serta dapat mengambil keputusan yang bijak dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl Ayat: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An- Nahl: 125)

Ayat di atas menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahl Al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal* atau perdebatan

¹⁹Enjang, *Komunikasi Konseling*, Cet Ke 1, (Bandung: Nuansa 2009), hlm. 60-61.

dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²⁰

Kepribadian konselor di PPKS sangat terbuka, menerima dan ceria, pernyataan tersebut berdasarkan hasil dari beberapa orang lansia yang saya wawancarai terkait dengan pelayanan dan karakteristik konselor saat melakukan wawancara konseling. Adapun karakteristik konselor yaitu:

- a. Menguasai ilmu konseling dan ilmu lain yang berkaitan dan berwawasan.
- b. Keterampilan konseling.
- c. Kepribadian konselor yang terbuka, menerima dan ceria.²¹

Masa lanjut usia sering diidentikkan dengan periode kemunduran, tetapi masa itu mempunyai potensi-potensi yang dapat dioptimalkan. Potensi pada masa lanjut usia jika mampu dioptimalkan maka dapat bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat. Pada masa tua adalah masa dimana membagi pengalaman masa lalu ke orang lain. Untuk melalui masa yang sehat, keselamatan tubuh dan jiwa harus diperhatikan sehingga tidak ada kendala dimasa tuanya.

Usia lanjut adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.²² Zaman di era yang modern yang terus meningkat, menyebabkan luntarnya tradisi penghormatan terhadap orang usia lanjut, keberadaan orang tua dianggap tak

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, Cet ke IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 383-384.

²¹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 132.

²²Yuridik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, Ed. 1, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 311.

berguna lagi dan menjadi suatu hal yang mengganggu. Agama Islam menganjurkan untuk memperlakukan orang lanjut usia sebaik mungkin, menghormati dan menghargai hak-hak orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa di PPKS belum ada tenaga konselor yang ahli dibidang bimbingan dan konseling, meskipun demikian PPKS Bungong Jeumpa juga menyediakan psikolog yang ahli dibidangnya yang membantu kegiatan pelayanan-pelayanan yang ada di PPKS. Orang lanjut usia datang sendiri ke Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh untuk menemui konselor, namun ada juga yang diantar saja kemudian dijemput setelah selesai dan menunggu sampai dengan selesai. Hal ini menunjukkan kurangnya peduli anak terhadap perkembangan orang tua lanjut. Secara sosiologis orang lanjut usia sangat perlu berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya, sehingga tidak membuat mereka merasa terasingkan. Menurut pandangan Islam keluarga merupakan pusat sakral dan tempat yang paling terhormat, sebab keluarga dapat terjaga dari naungan keluarga. Islam sangat menekankan penghormatan kepada orang tua, karena orang tua telah bersusah payah demi kebahagiaan keluarganya, sudah sepatutnya orang tua harus dihormati dan sayangi. Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang jantung, pembuluh darah, paru-paru sarat dan jaringan tubuh lainnya, terutama penurunan kemampuan otak. Sebagaimana digambarkan dalam Q.S An-Nahl: 170

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya:

“Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.(Q.S. An-Nahl: 70)²³

Dalam Q.S Al-Isra’ ayat 23-24 Allah juga memerintahkan kita agar menjaga orang tua lanjut usia.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia, dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik Aku waktu kecil".

Ayat di atas memerintahkan anak bahwa, untuk merendahkanlah diri terhadap kedua orang tua, didorong oleh karena rahmat kasih sayang keduanya, bukan karena takut atau malu dicela orang bila tidak menghormatinya dan

²³ Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali, (Bandung: CV J-ART, 2015), Hlm.275.

ucapkanlah, yakni berdo'alah secara tulus. "Wahai Tuhanku", yang memelihara dan mendidik atau antara lain dengan menambahkan kasih pada ibu bapakku, kasihilah mereka keduanya, disebabkan kerena atau sebagainya mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidikku waktu kecil".²⁴

Dalam Al-Qur'an Al-Isra' ayat 23-24 menegaskan larangan untuk menyembah selain Allah serta perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua dan memelihara mereka ketika telah berusia lanjut dan memelihara mereka ketika telah berusia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia yang berada di muka bumi ini wajib menaati ibu bapaknya serta menghargai dan menghormati orang yang tua lainnya, meskipun bukan orang tua kandungnya. Maka sudah sepantasnya memperlakukan orang tua atau kalangan lanjut usia dengan sebaik-baiknya. Seorang konselor yang bijak maka ia tidak boleh membedakan kliennya baik dari segi ekonomi, umur, penampilan dan jabatannya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, terkait upaya konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia di LKC Dompot Dhuafa Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa, konselor sudah berupaya sebaik mungkin, meskipun ada beberapa usaha yang dilakukan selama ini belum berjalan secara efektif. Adapun upaya konselor di PPKS Bungong Jeumpa dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia memiliki usaha yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu: menggali permasalahan yang dihadapi klien lansia dan menyelesaikan permasalahannya, menjadikan individu menjadi pribadi yang kuat

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, Cet ke VII, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 444.

dan tangguh dalam menghadapi masalah kehidupan, memberi semangat dan motivasi menjalani kehidupan, mengikutsertakan anggota keluarga lanjut usia untuk membantu perkembangan seterusnya serta mendorong untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meningkatkan ibadah, baik ibadah mudah maupun ibadah sosial.

Konselor adalah merupakan manusia biasa, meskipun ia seorang yang profesional dalam bidang konseling, namun ia juga menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan proses konseling.

Adapun beberapa masalah secara umum terjadi pada konselor dalam proses konseling yaitu:

Masalah-masalah konselor menurut Cavanagh, sebagaimana dikutip oleh Jeanette Murad Lesmana yaitu:

- a. Kebosanan, konselor mengambil jarak dari klien, makin lama makin menjauh,
- b. Penderitaan, konselor juga merasakan frustrasi yang mendalam bila sudah merasa sudah melakukan segalanya bagi kliennya, tetapi kliennya ini menghentikan konseling sebelum waktunya dan mengatakan konselor tidak banyak membantu.
- c. Terminasi konseling, berapapun sesi konseling yang terjadi, pada suatu waktu akan berakhir dalam salah satu dari tiga cara ini yaitu: bila sasaran konseling telah tercapai, klien secara prematur ingin menghentikan

konseling, konselor ingin menghentikan konseling meskipun klien ingin melanjutkan.²⁵

Adapun masalah yang dihadapi konselor di pusat pelayanan keluarga sejahtera dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia yaitu: kondisi fisik orang lanjut usia mengalami kemunduran, hal ini menyebabkan konselor harus mengatakan secara berulang-ulang agar memahami dan mengikuti proses pelayanan bimbingan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di PPKS, kurangnya tenaga konselor yang melayani klien yang datang, tidak adanya dukungan keluarga yang memiliki orang lanjut usia untuk membantu menjaga kesehatan psikisnya, hal ini terlihat pada saat berobat, orang tua datang sendiri tanpa ditemani oleh anaknya. Konselor sudah berupaya sebaik mungkin dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia namun tidak semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan, klien ketergantungan melanjutkan sesi konseling untuk dirukiahkan dengan ayat dan do'a-do'a oleh konselor. Mereka beranggapan bahwa konselor dapat membantu penyembuhan dengan cara rukiah, sebagian orang lanjut usia yang datang menemui konselor untuk meminta air yang sudah dirukiahkan, sehingga proses bimbingan tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu karena minimnya waktu yang dimiliki juga mengakibatkan orang lanjut usia yang sudah mengantri untuk datang lagi dihari selasa selanjutnya. Namun ada juga orang lanjut usia datang tidak tepat waktu sehingga konselor harus menunggu bahkan kadang-kadang tidak ada satu pun yang datang.

²⁵Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 71-78.

Berdasarkan hasil pembahasan terkait kendala-kendala yang dihadapi konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera, maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman orang lanjut usia tentang pelayanan yang disediakan oleh Pusat pelayanan Keluarga Sejahtera, kurangnya dukungan dari keluarga untuk mengikuti bimbingan secara berkelanjutan kebanyakan para lanjut usia datang sendiri menjumpai konselor, jarak lokasi yang jauh membuat orang lanjut usia tidak berkelanjutan mengikuti bimbingan sehingga proses konseling tidak selesai secara tuntas, kurangnya tenaga konselor yang ahli dibidang bimbingan dan konseling, kondisi fisik lansia yang mengalami penurunan membuat konselor bosan dan harus bersabar dalam menghadapinya, masih kurangnya pemahaman lansia tentang keberfungsian pelayanan bimbingan lanjut usia yang disediakan oleh pusat pelayanan keluarga sejahtera dan belum adanya surat edaran dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memfasilitasi supaya klien lansia yang bermasalah datang ke pusat pelayanan keluarga sejahtera atau orang PPKS menjemput lansia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa konselor sudah di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh sudah berupaya sebaik mungkin dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia. Meskipun usaha yang dilakukan selama belum efektif, namun akan lebih efektif lagi jika ada konselor yang ahli dibidang bimbingan dan konseling. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: menggali permasalahan yang dihadapi klien lanjut usia dan menyelesaikan permasalahannya, menjadikan individu menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi masalah kehidupan, memberikan semangat dan motivasi, mengikutsertakan anggota keluarga lanjut usia untuk membantu perkembangan selanjutnya serta mendorong untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meningkatkan ibadah, baik ibadah mudah maupun ibadah sosial.

Adapun kendala yang dihadapi konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa yaitu masih kurangnya pemahaman orang lanjut usia tentang pelayanan yang ada di PPKS sehingga membuat konselor mudah bosan untuk memberi pemahaman secara berulang-ulang, kurangnya tenaga konselor, kurangnya dukungan keluarga dalam membantu perkembangan selanjutnya sehingga proses konseling tidak berjalan berkelanjutan, Jarak lokasi yang jauh membuat orang lanjut usia susah untuk mengikuti proses bimbingan secara

berkelanjutan, belum adanya surat edaran dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memfalisasi supaya klien lanjut usia yang bermasalah datang ke Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa atau pihak Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera menjemput orang lanjut usia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka penulis merekomendasikan:

1. Kepada konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera untuk berupaya lagi dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia, agar proses pelayanan berjalan secara efektif dan penyelesaian masalah harus dilakukan dengan berbagai pendekatan bimbingan dan konseling, tidak hanya memfokuskan pada pendekatan *religius* saja serta merekap semua data klien yang datang untuk mengikuti pelayanan bimbingan.
2. Kepada masyarakat dan keluarga yang memiliki orang lanjut usia agar berpartisipasi dan memperhatikan kesehatan baik fisik maupun psikis orang tua lanjut agar mencapai kesejahteraan hidup dimasa tuanya.
3. Kepada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera diharapkan menyediakan tenaga konselor yang betul-betul berkompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling serta mensosialisasikan lebih luas lagi pelayanan yang ada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa baik melalui media masa maupun melakukan penyuluhan-penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta 2011.
- Abubakar Baraja. *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*. Jakarta Timur: Studia Press, 2004.
- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Achmad Mubarak. *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.
- Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Alqur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali. Bandung: J-ART, 2005.
- Andi Mappiare AT. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bimo Walgito. *Bimbingan +Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Buku Panduan *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera / PPKS*. Jakarta: BKKBN, 2013.
- Buku Profil *3 Tahun PPKS Bungong Jeumpa Perwakilan BKKBN Aceh*. Banda Aceh: PPKS Bungong Jeumpa,tt.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, Tt.
- Enjang. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa 2009.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hartono, Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Jeanette Murad Lesmana. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press, 2005.
- Kusmawati Hatta. *Strategi Pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Banda Aceh: Arraniry Press, 2012.
- M. Jamil Yusuf. *Model Konseling Islami*. Banda Aceh: Arraniry Press, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rinerka Cipta, 2009.
- Robert L.Gibson, Marianne H. Mitchell. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Singgih D. Gunarsa. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Soffyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, tt.
- Wiji Hidayati, Sri Purnami. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008.
- Yuridik Jahya. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2005.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 4724/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017**

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ismiati, S. Ag, M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Juli Andriyani, M. Si (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Nuratana
NIM/Jurusan : 421307165 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Judul : *Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut Usia (Studi pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/ PPKS Bungong Jeumpa di Banda Aceh)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Desember 2017 M
9 Rabi'ul Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabeg. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

20 Oktober 2017

Nomor : B.3595/Un.08/FDK.IPP.00.9/10/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth. **1. Pimpinan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Aceh**
2. Pimpinan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Bungong Jeumpa Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nuratana / 421307165**
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan Konseling Islam**
Alamat sekarang : **Darussalam**

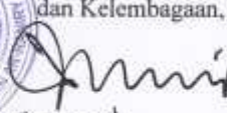
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lansia (Studi pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/PPKS Bungong Jeumpa Banda Aceh).**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,




Juhari

SURAT KETERANGAN KERJA

Banda Aceh, 13 November 2017

No : 003/PPKS BJ/J4/2017
Hal :
Perihal : Rekomendasi
Lampiran :-

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuratana
Nim : 421307165
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX/ Sembilan
Judul Skripsi : "Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut Usia
(Studi pada Pusat Pelayanan Keluarga sejahtera / PPKS Bungong Jeumpa
Banda Aceh.)"

Menerangkan Bahwa benar yang nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di pusat pelayanan keluarga sejahtera / PPKS Bungong Jeumpa Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi dengan sukses dan memuaskan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,



Nur Zikra Hayati
Ir. Nur Zikra Hayati
Nip. 19651202 199303 2 004

Nomor : 298/LKC-DD Aceh/SP/XI/2017
Lampiran : -
Hal : **Keterangan Penelitian**

Banda Aceh, 23 November 2017
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Kota Banda Aceh
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Amin.

Direktur Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompets Dhuafa Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nuratana
NIM : 421307165
Semester : IX
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan penelitian ilmiah di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompets Dhuafa Aceh dengan judul "Upaya Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera/PPKS Bungong Jeumpa Banda Aceh)

Demikianlah surat ini kami buat, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Billahitaufiq Walhidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,
Direktur Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC)
Dompets Dhuafa Aceh



**DOMPET
DHUAFa**
LAYANAN KESEHATAN CUMA-CUMA

Feny Mariantika Firdaus, SKM
NIK: 1.17.10.024

DAFTAR WAWANCARA

Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut usia (Studi pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh)

A. Upaya konselor di pusat pelayanan keluarga sejahtera (PPKS) dalam memberikan bimbingan terhadap lansia di Banda Aceh.

1. Konselor

- a. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia?
- b. Menurut Bapak, apakah para lansia antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan lansia?
- c. Apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kesadaran para lansia untuk mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling lansia?
- d. Apakah bimbingan lansia di PPKS berlangsung secara berkelanjutan?
- e. Menurut Bapak, apakah ada perubahan yang terjadi pada lansia sebelum dan sesudah yang mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan?

2. Lanjut Usia

- a. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelayanan bimbingan lansia di PPKS?

- b. Apakah dengan adanya pelayanan bimbingan lansia di PPKS Bapak/Ibu merasa terbantu?
 - c. Apa saja upaya/usaha yang dilakukan konselor di PPKS dalam memberikan pelayanan bimbingan?
 - d. Pelayanan bimbingan seperti apa saja yang dilakukan oleh konselor di PPKS Bungong Jeumpa?
 - e. Apakah Bapak/Ibu merasa terpaksa mengikuti pelayanan bimbingan lansia yang dilaksanakan oleh konselor di PPKS Bungong Jeumpa?
 - f. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mendapatkan pelayanan bimbingan lansia di PPKS?
 - g. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi pada saat mengikuti pelayanan bimbingan lansia yang dilakukan oleh konselor di PPKS Bungong Jeumpa?
- B. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi konselor dalam memberikan bimbingan terhadap lansia di Banda Aceh.
- a. Apa saja faktor yang menghambat proses pelayanan bimbingan terhadap lansia?
 - b. Apa saja kendala-kendala yang Bapak hadapi dalam memberikan bimbingan terhadap lansia?
 - c. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?

Daftar Pedoman Wawancara

Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut Usia
(Studi pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh)

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan wawancara	Memperoleh informasi tentang : 1) Upaya konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia. 2) Kendala-kendala yang dihadapi konselor di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia.
2	Teknik pengumpulan data	1) Observasi 2) Wawancara 3) Studi dokumentasi
3	Jumlah informan	Sepuluh responden dengan katagori: 1) Dua orang konselor di PPKS. 2) Delapan orang lanjut usia.
4	Waktu	Durasi setiap wawancara sekitar 60 Menit
5	Lokasi	Jalan Peurada Utama, No. 2, Gampong Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Bnada Aceh.
6	Langkah-langkah wawancara	1) Memberi salam. 2) Memperkenalkan diri 3) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. 4) Meminta izin kesediaan responden untuk diwawancarai, dicatat, direkam sebagai data penelitian. 5) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara 6) Meminta persetujuan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumentasi dalam penelitian. 7) Menyampaikan terimakasih kepada informan atas waktu yang diberikan. 8) Meminta kesediaan informan menerima kembali peneliti jika memerlukan informasi tambahan. 9) Mengakhiri wawancara dan berpamitan .
7	Perlengkapan atau alat yang di gunakan	1) Alat tulis (pulpen dan buku). 2) Alat perekam dan kamera (Aplikasi perekam suara dan kamera dari telepon genggam).

Daftar Panduan Observasi

No	Hari/ Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1	Senin 27 Maret 2017	Lokasi dan kondisi Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera Bungong Jeumpa Banda Aceh	Lokasi PPKS terletak di Gampong Peurada, tempatnya bernuansa rumah, terlihat sepi dan perkarangan halamannya tidak terurus.
2	Rabu 29 Maret 2017	Lokasi dan kondisi Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh	Lokasi terletak di Gampong Lamsepeung, Kec. Lueng Bata, Kab. Banda Aceh. Tempat ini dijadikan Klinik berobat untuk orang kurang mampu dan difasilitasi pelayanan bimbingan dan konseling.
3	Selasa 31 Oktober 2017	Sikap konselor dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ramah dan sopan. 2) Orang lanjut usia merasa senang dengan konselor.
4	Selasa 7 November 2017	Melihat orang lanjut usia yang mengikuti pelayanan bimbingan lanjut usia di LKC Dompot Dhuafa Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1) Orang lanjut usia datang sendiri untuk berobat ke LKC Dompot Dhuafa Aceh sekaligus mengikuti pelayanan bimbingan. 2) Relawan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Aceh menjemput orang lanjut usia yang rumahnya jauh dari lokasi LKC

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

1. Nama : Nuratana
2. Tempat / Tgl. Lahir : Gampong Lhee Meunasah /05 Mei 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421307165
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Lhee Meunasah
 - a. Kecamatan : Delima
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Tlpn/ Hp : 081269156303

Riwayat Pendidikan :

9. Min Kp Are : 2007
10. Smp Negeri 1 Padang Tiji : 2010
11. Man 2 Takengon : 2013
12. Uin Ar-Raniry : 2018

Orang Tua/Wali :

13. Nama Ayah : Muhammad Yusuf
14. Nama Ibu : Antiyah
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Gampong Lhee Meunasah

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Peneliti,

(Nuratana, S. Sos)